

**PERANAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM
MENJALIN KEMITRAAN DENGAN GURU BIDANG STUDI
(STUDI ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI BUDAYA
TRADISONAL SUMATERA SELATAN) DI
PERPUSTAKAANSMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh:

TRI RAMA SARI
NIM. 1624400108

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan sebuah perwujudan suatu bangsa yang mengandung nilai tinggi sebagai warisan yang harus dijaga. Derasnya arus perubahan dan kuatnya akulturasi¹ yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membuat budaya suatu bangsa dapat dengan mudah tergerus oleh kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan budaya luhur. Goyahnya suatu budaya² ini disebabkan oleh pembangunan yang berorientasi pada materi, kesejahteraan/*globalization*, dan pengaruh politik suatu negara.³

Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Daoed Joesoef dalam seminar budaya yang diselenggarakan oleh Yayasan Suluh Nusantara Bakti, beliau mengatakan bahwa pembangunan hendaknya jangan hanya berorientasi pada ekonomi saja namun juga pada warga negara.⁴ Karena, pembangunan yang hanya berorientasi pada materi yang jika dalam pelaksanaannya tidak mempertimbangkan aspek lain seperti halnya aspek fisik (penggunaan lahan, sarana dan prasarana, serta lingkungan hidup) dapat menyengsarakan masyarakat serta dapat menghilangkan nilai fisik dari suatu budaya. Globalisasi serta politik

¹ Akulturasi adalah suatu proses sosial dalam masyarakat di mana terjadi interaksi antara dua budaya atau lebih yang berbeda sehingga mengakibatkan budaya baru, namun unsur dan sifat budaya asli masih tetap ada.

²Goyahnya suatu budaya maksudnya melemahnya nilai budaya tersebut dalam masyarakat

³Lasa HS, "Peran Perpustakaan dalam Melestarikan Budaya dan Membangun Peradaban," 2009. Diakses pada 07 Oktober 2019, dari <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/6373/Peran%20Perpustakaan%20dalam%20Melestarikan%20Budaya%20dan%20Membangun%20Peradaban.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

⁴antaranews.com, "Pembangunan jangan hanya berorientasi pada ekonomi," Antara News, 1 Agustus 2015, <https://www.antaranews.com/berita/510061/pembangunan-jangan-hanya-berorientasi-pada-ekonomi>.

juga dapat menumbuhkan berbagai masalah akan eksistensi kebudayaan daerah dengan berkurangnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu bangsa, gaya hidup yang kebarat-baratan, dan hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong.

Minimnya pengetahuan budaya serta kecintaan akan budaya tradisional yang semakin terkikis yang dipengaruhi oleh beberapa aspek di atas, menjadi suatu kekhawatiran bersama karena sebuah budaya yang tidak lagi dimiliki manusia sebagai pelestariannya akan sedikit demi sedikit hilang atau bahkan di klaim oleh negara lain. Seperti yang telah terjadi beberapa tahun silam, beberapa kebudayaan Indonesia seperti: Wayang Kulit, Lagu Rasa Sayange, Batik, Reog Ponorogo, Rendang, Angklung, Tari Piring, Tari Pendet, Kuda Lumping, dan masih banyak lagi sempat di klaim kepemilikannya oleh negara tetangga.⁵

Untuk itu, diperlukan sebuah kegiatan pelestarian agar budaya yang menjadi identitas negara tetap terjaga kelestariannya. Dalam kegiatan pelestarian terlebih dalam kegiatan pelestarian budaya, S. Djuarsa Sendjaja menyatakan banyak ragam cara yang dapat digunakan. Namun, bentuk pelestarian budaya yang dapat dan sering dilakukan yakni: (1) *Culture experience* yang merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam kebudayaan tersebut. (2) *Culture knowledge* yang merupakan pelestarian budaya dengan cara membuat pusat informasi kebudayaan.⁶

⁵Liputan6.com, "8 Warisan Budaya Indonesia yang Pernah Diklaim Malaysia," liputan6.com, 5 Januari 2015, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2156339/8-warisan-budaya-indonesia-yang-pernah-diklaim-malaysia>.

⁶Holdigardis M.I Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>.

Kedua kegiatan tersebut dapat dijalankan oleh masyarakat secara umum guna mewujudkan pelestarian budaya. *Culture experience* dapat dilakukan dengan mengaplikasikan budaya tersebut di dalam kehidupan sehari-hari dan *Culture knowledge* dilakukan dengan mendirikan atau mengadakan sebuah pusat informasi yang di dalamnya mencakup semua hal yang menyangkut tentang kebudayaan. Kegiatan pelestarian tersebut di atas membutuhkan sebuah media pelestarian layaknya museum yang dapat mengelola serta menjaga kebudayaan yang ada agar tetap lestari. Salah satu media pelestari tersebut ialah perpustakaan.

Perpustakaan sendiri disebutkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁷ Sulisty-Basuki dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan juga menyebutkan perpustakaan sebagai tempat di mana tersedia berbagai macam bahan penerbitan baik yang berbentuk tercetak dan noncetak (termasuk multimedia) yang diatur dalam suatu sistem tertentu untuk keperluan informasi ilmiah, populer dan umum.⁸ Selain itu, perpustakaan sebagai wahana pelestarian kekayaan kebudayaan bangsa dalam upaya perekam perkembangan budaya bangsa Indonesia (beragam pustaka) terakumulasi dalam koleksi perpustakaan Indonesia.⁹

⁷Indonesia, *UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007).

⁸Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), xi.

⁹Ratih Rahmawati, *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak* (Jakarta: Sagung Seto, 2012), 87

Dengan demikian, perpustakaan seperti yang disebutkan diatas dapat disimpulkan sebagai institusi yang menjadi pusat penyimpanan serta pengelolaan berbagai jenis koleksi baik yang berbentuk tercetak maupun noncetak secara profesional berdasarkan keilmuan sehingga koleksi dapat dimanfaatkan dengan mudah serta dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya serta menganut fungsi sebagai wahana pelestari kekayaan bangsa.

Pernyataan di atas, selaras dengan fungsi perpustakaan yang selain memberikan kemudahan dalam pencarian serta pemenuhan informasi bagi pemustakanya, perpustakaan memiliki beberapa fungsi yakni sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, serta rekreasi guna meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan fungsi perpustakaan di atas, Soejono Trimo juga mengungkapkan beberapa fungsi perpustakaan yakni sebagai *clearing house* (pusat pengumpulan/penyimpanan) bagi semua terbitan dari dan tentang daerahnya serta dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu dan juga sebagai *the preservation of knowledge* yakni menjaga kelestarian baik fisik maupun isinya yang mengakibatkan informasi yang dikandungnya masih terjaga.¹¹

Kedua penjelasan di atas memiliki beberapa keselarasan yakni perpustakaan secara umum yang mencakup semua jenis perpustakaan merupakan sebuah instansi yang berfungsi layaknya fungsi museum pada umumnya yakni sebagai wadah pelestarian yang memberikan sebuah harapan bagi warisan budaya

¹⁰Indonesia, *UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

¹¹Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: Remadja Karya Offset, 1985), 2–3.

yang ada tetap terjaga sehingga masyarakat baik generasi saat ini dan masa mendatang mampu mengenali dan turut melestarikan kebudayaan tradisional.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai bentuk perpustakaan sekolah yang tergolong dalam salah satu jenis perpustakaan, diadakan dilingkungan sekolah yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, terkhusus bagi para guru dan murid,¹² juga berupaya menjadi media pelestarian berbagai jenis informasi terkhusus pada pelestarian koleksi budaya tradisional Sumatera Selatan dengan mengadakan sebuah layanan khusus yang bertajuk “Pojok Budaya”

Layanan pojok budaya sebagai wadah pelestarian koleksi budaya tradisional Sumatera Selatan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang ini mulai dioperasikan pada tahun 2016. Dengan mengandalkan anggaran serta hasil sumbangan dari para alumni SMA Plus Negeri 17 Palembang. Beberapa jenis koleksi budaya yang terdapat di layanan pojok budaya Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yakni berupapakaian adat, kain songket khas Palembang, kain jumputan, terate, mahkota, kalung tapak jajo/kebo mungghah, trompah, gendik dan tanjak, miniatur makanan khas seperti pempek, pindang patin, koleksi buku-buku mengenai budaya yang ada di Sumatera Selatan,serta miniatur monumen-monumen yang identik dengan provinsi Sumatera Selatan dan masih banyak lagi yang lainnya.¹³

¹²Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), 2.

¹³Hasil wawancara awal serta dokumentasi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Perwujudan upaya pelestarian koleksi budaya dapat dimaksimalkan dengan mengadakan jalinan kemitraan dengan berbagai pihak. Kemitraan sendiri dapat diartikan sebagai perihal kerjasama. Kerjasama yang dimaksudkan adalah perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.¹⁴ Mohammad Jafar Hafsah juga mendefinisikan kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁵

Mengacu pada kedua pemahaman mengenai kemitraan di atas, kemitraan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dapat menciptakan keadaan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya. Kemitraan merupakan suatu harapan yang dapat meningkatkan produktivitas antar pelaku kemitraan dalam penelitian ini adalah antara pengelola perpustakaan dan guru dalam memaksimalkan potensi perpustakaan sebagai penyedia informasi demi terciptanya kualitas layanan terbaik di perpustakaan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan bersama staf Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, diketahui bahwa Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah melakukan beberapa kerjasama/kemitraan guna menunjang pelayanan yang ada di perpustakaan. Seperti kerjasama dengan Gramedia, kerjasama dengan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, serta

¹⁴Indonesia, *UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

¹⁵Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), x, <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=OPLsAAAAMAAJ&focus=searchwithinvolume&q=Strategi+bisnis>.

kemitraan dengan guru berbagai mata pelajaran yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang.¹⁶

Kemitraan yang dilakukan oleh perpustakaan guna melaksanakan upaya pelestarian serta pemanfaatan koleksi budaya merupakan kemitraan yang dilakukan antara pengelola perpustakaan dengan guru. Implementasi dari kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan nilai kebudayaan dalam diri siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam hal pemanfaatan serta penambahan koleksi pada layanan pojok budaya yang mengakibatkan siswa aktif dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya tradisional Sumatera Selatan di layanan pojok budaya.¹⁷ Kegiatan kemitraan yang dilakukan dalam hal pemanfaatan koleksi pada layanan pojok budaya ini dilakukan oleh pengelola perpustakaan dan guru untuk menambah pemahaman siswa mengenai kebudayaan Sumatera Selatan itu sendiri. Begitupun dengan kemitraan dalam hal pengembangan koleksi budaya Sumatera Selatan di perpustakaan yang secara tidak langsung mewujudkan upaya pelestarian budaya dengan menanamkan kecintaan akan budaya tersebut di dalam diri siswa.

Kegiatan kemitraan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan telah terjalin lama. Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menjalankan peran perpustakaan yakni sebagai lembaga yang turut bertanggung jawab dalam penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan, melalui kemitraan perpustakaan dapat berperan serta dalam

¹⁶Wawancara bersama Ibu Yusriliani, S.Pd selaku staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang pada 7 Oktober 2019

¹⁷Wawancara bersama Ibu Yusriliani, S.Pd selaku staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang pada 7 Oktober 2019

mendorong dimanfaakannya secara maksimal koleksi pustaka yang telah dihimpun.¹⁸

Akan tetapi, dalam pelaksanaan kemitraan ini kurangnya partisipasi antar pelaku kemitraan membuat belum optimalnya kegiatan kemitraan ini dilakukan. Guru sebagai salah satu pelaku kemitraan bertugas melakukan pengadaan dan juga sebagai inisiator untuk memanfaatkan perpustakaan oleh siswa, dan pengelola perpustakaan juga memiliki tugas yakni dalam hal pengadaan, memproses, dan mengelola hasil dari kegiatan kemitraan.

Namun, mengacu pada tugas-tugas di atas peneliti melihat belum maksimalnya seleksi yang dilakukan oleh guru maupun pengelola perpustakaan dalam pengadaan koleksi budaya, pengelolaan yang kurang baik terhadap koleksi budaya, kurangnya pengawasan akan koleksi yang ada, serta kurangnya pemanfaatan koleksi budaya di layanan pojok budaya oleh siswa untuk membaca atau mengetahui koleksi-koleksi budaya yang ada di layanan pojok budaya di perpustakaan. Hal ini menggambarkan bahwa masih belum optimalnya kegiatan kemitraan yang dilaksanakan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Disamping itu, kegiatan kemitraan ini juga mengakibatkan peningkatan jumlah koleksi yang ada di layanan pojok budaya di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Berlandaskan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang tentang “Peranan Pengelola Perpustakaan dalam Menjalin Kemitraan dengan Guru Bidang Studi

¹⁸Purwono, *Kerja Sama dan Jaringan Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.4.

(Studi Analisis Pemanfaatan Koleksi Budaya Tradisional Sumatera Selatan) di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan koleksi akibat dari kegiatan kemitraan;
2. Kurangnya partisipasi antar pelaku kemitraan
3. Terdapat beberapa koleksi budaya Palembang yang disimpan oleh perpustakaan yang belum dikelola;
4. Terdapat koleksi di layanan pojok budaya yang hilang karena kurangnya pengawasan oleh pengelola perpustakaan;
5. Kurangnya pemanfaatan layanan pojok budaya oleh siswa untuk membaca atau mengetahui koleksi-koleksi budaya yang ada di layanan pojok budaya di perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kegiatan pada layanan yang ada di perpustakaan akan lebih maksimal jika dilaksanakan dengan bantuan kemitraan dengan berbagai pihak. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti memperjelas sasaran yang akan dicapai melalui penelitian ini pada:

1. Pelaksanaan kemitraan antara pengelola perpustakaan dan guru di SMA Plus Negeri 17 Palembang;

2. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan kemitraan dan peran antara pengelola perpustakaan dan guru;
3. Kendala yang dihadapi dalam dalam membangun kemitraan dan dalam melaksanakan pelestarian budaya serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan berbagai permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan kemitraan serta apa yang dihasilkan serta peran dalam kemitraan antara pengelola perpustakaan dan guru dalam memanfaatkan keragaman koleksi budaya Sumatera Selatan?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan dan guru dalam membangun kemitraan serta dalam merealisasikan pelestarian koleksi budaya Sumatera Selatan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kemitraan antara pengelola perpustakaan dan guru dalam melestarikan dan memanfaatkan koleksi budaya Sumatera Selatan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

2. Mengetahui peran kemitraan antara pengelola perpustakaan dan guru dalam memanfaatkan dan melestarikan budaya Sumatera Selatan di perpustakaan.
3. Mengetahui hasil yang didapat dalam pelaksanaan kemitraan antara pengelola perpustakaan dan guru.
4. Mengetahui kendala dan cara mengatasi kendala dalam melaksanakan kemitraan dalam melestarikan kebudayaan.

F. Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bahwa perpustakaan yang merupakan sebuah instansi yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang salah satunya adalah kebutuhan pelestarian dapat dimaksimalkan dengan melaksanakan sebuah kemitraan atau kerjasama yang baik yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dan pihak yang mendukung dalam hal ini adalah guru bidang studi guna melestarikan serta memanfaatkan koleksi budaya tradisional di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menggambarkan peranan pengelola perpustakaan dalam menjalankan fungsi perpustakaan sekolah yakni fungsinya sebagai pusat sumber belajar serta sebagai pusat kegiatan literasi informasi dengan adanya kegiatan kemitraan.
2. **Secara Praktis**, penelitian ini diharapkan agar Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat mengetahui peranan pengelola perpustakaan dan guru dalam melestarikan serta memanfaatkan koleksi keragaman budaya Sumatra Selatan yang ada. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan serta sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang berkenaan

dengan kemajuan layanan yang ada di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dan dapat juga dijadikan sebagai acuan bagi perpustakaan-perpustakaan lain mengenai bentuk kemitraan/kerjasama dan dalam upaya pelestarian budaya kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ide serta dimanfaatkan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kemitraan/kerjasama dibidang perpustakaan.

G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian di bidang perpustakaan yang sejenis dan relevan dengan kemitraan/kerjasama perpustakaan serta penelitian mengenai pelestarian kebudayaan di perpustakaan. Diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Umu Baroroh¹⁹ dengan judul penelitian “*Hubungan Kerjasama Guru dan Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kerjasama guru dan pustakawan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah yang mana dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk metode penelitiannya. Metode analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan diolah menggunakan software SPSS version 17 for windows. Penelitian ini menunjukkan hubungan kerjasama guru dan pustakawan tergolong

¹⁹Umu Baroroh, “Hubungan Kerjasama Guru dan Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

sangat tinggi hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 3,54. Sedangkan untuk pemanfaatan perpustakaan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,22. Ada hubungan yang signifikan antara kerjasama guru dan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah.

Kedua adalah Skripsi dari Diva Agripina Loka²⁰ yang berjudul “*Peranan Kemitraan Pustakawan dan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Para Siswa di SMAN 9 Tangerang Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kemitraan antara guru dan pustakawan, mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan SMAN 9 Tangerang Selatan dengan adanya kemitraan, serta mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin sudah cukup baik karena adanya media penghubung antara guru, siswa serta pustakawan yakni berupa kartu perpustakaan dan kartu penghubung yang kemudian dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar karena adanya sistem penambahan nilai melalui kartu tersebut. Serta terdapat reward yang diberikan oleh guru kepada siswa yang rajin berkunjung keperpustakaan sekolah.

²⁰Diva Agripina Loka, “Peranan Kemitraan Pustakawan dan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Para Siswa di SMAN 9 Tangerang Selatan” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Ketiga merupakan artikel jurnal dalam Jurnal Pustaka Karya Vol. 5 No. 10 yang ditulis oleh Rizki Nurislaminingsih²¹ yang berjudul “*Perpustakaan sebagai Lembaga Pelestari Kebudayaan Daerah: Berdasarkan pada Perspektif Pemustaka di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif pemustaka di perpustakaan daerah Jawa Tengah terhadap fungsi kultural perpustakaan. Pendekatan kualitatif naratif kemudian digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data berupa gambaran akan pandangan pemustaka pada fungsi perpustakaan sebagai lembaga pelestari kebudayaan. Hasil dari penelitian ini ialah perpustakaan memiliki peran dalam melestarikan kebudayaan daerah.

Keempat merupakan artikel yang terdapat pada Jurnal Iqra’ Vol. 11 No. 01 yang ditulis oleh Asmaul Husna²² yang berjudul *Kemitraan dan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri*. Penelitian ini membahas tentang kegiatan kemitraan serta kerjasama apa saja yang dapat dilaksanakan di perpustakaan perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan yang mempunyai pengetahuan yang luas bisa melihat dan memanfaatkan peluang yang ada di perpustakaan salah satunya dengan kemitraan.

²¹Rizki Nurislaminingsih, “Perpustakaan Sebagai Lembaga Pelestari Kebudayaan Daerah: Berdasarkan pada Perspektif Pemustaka di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah,” *Jurnal Pustaka Karya* 5, no. 10 (2017), https://www.researchgate.net/publication/331095893_Perpustakaan_Sebagai_Lembaga_Pelestari_Kebudayaan_Daerah_Berdasar_pada_Perspektif_Pemustaka_di_Perpustakaan_Daerah_Jawa_Tengah/fulltext/5c6570d745851582c3e841cc/Perpustakaan-Sebagai-Lembaga-Pelestari-Kebudayaan-Daerah-Berdasar-Pada-Perspektif-Pemustaka-di-Perpustakaan-Daerah-Jawa-Tengah.pdf#page=1&zoom=auto,-107,842.

²²Asmaul Husna, “Kemitraan dan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri,” *Jurnal Iqra’* 11, no. 01 (2017), <https://media.neliti.com/media/publications/196930-ID-kemitraan-dan-kerjasama-perpustakaan-per.pdf>.

Tinjauan pustaka yang kelima merupakan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh H. Rohanda, Drs., M.Si²³ seorang dosen jurusan ilmu informasi dan perpustakaan UNPAD yang berjudul “*Peluang untuk Bermitra (Partnership) Antar Lembaga Perpustakaan dengan Lembaga Laba : Sebuah Harapan dan Pemikiran*”. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk kemitraan serta bentuk kemitraan yang dapat dilaksanakan di perpustakaan.

Persamaan dari kelima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti adalah kelima penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan variabel penelitian yang peneliti lakukan yakni mengenai kemitraan/kerjasama serta mengenai pelestarian koleksi budaya. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Umu Baroroh dan Diva Agripina Loka yang membahas mengenai kemitraan dalam pemanfaatan koleksi juga terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yang salah satu konsep kemitraan yang diteliti adalah mengenai pemanfaatan koleksi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurislaminingsih memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam variabel penelitian yakni pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai lembaga pelestari kebudayaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Rohanda juga persamaannya dalam variabel penelitian yakni kemitraan.

Perbedaan yang mendasar dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Umu Baroroh dan Diva Agripina Loka merupakan

²³Rohanda, “Peluang untuk Bermitra (Partnership) Antar Lembaga Perpustakaan Dengan Lembaga Laba :,” *Visi Pustaka*, diakses 13 November 2019, [http://old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment\MajalahOnline\Peluang%20untuk%20bermitra%20\(Partnership\)%20antar%20lembaga%20perpustakaan%20dengan%20lembaga%20laba.pdf](http://old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment\MajalahOnline\Peluang%20untuk%20bermitra%20(Partnership)%20antar%20lembaga%20perpustakaan%20dengan%20lembaga%20laba.pdf).

penelitian yang terfokus pada kemitraan/kerjasama yang dilakukan oleh pustakawan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa saja, serta penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurislaminingsih adalah penelitian yang terfokus pada fungsi perpustakaan sebagai lembaga pelestari kebudayaan tanpa mempertimbangkan aspek lain. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang juga mengangkat aspek kemitraan namun kemitraan yang dibahas tidak hanya dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dalam proses belajar mengajar saja namun juga dalam upaya pelestarian koleksi budaya berbentuk pemanfaatan koleksi layanan serta pengembangan koleksi tradisional Sumatera Selatan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Perbedaan lain antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Rohanda adalah pada aspek wilayah penelitian di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna mengambil lokasi penelitian di perpustakaan perguruan tinggi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lokasi penelitiannya adalah di perpustakaan sekolah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rohanda adalah penelitian yang mengkaji kemitraan antar lembaga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah antar pengelola perpustakaan dan guru.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data serta informasi dengan tujuan dan kegunaan

tertentu.²⁴Sehingga untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini difokuskan dan dilaksanakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Jl. Mayor Zurbi Bustan, Pipa Jaya, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap bermula dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metodologi kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukan generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena.

Metode penelitian kualitatif dikatakan pula sebagai suatu metode penelitian yang digunakan guna meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, sebagai lawannya di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci²⁵. Dengan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

²⁵Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2016), 41.

menggunakan pendekatan studi kasus berarti peneliti juga berupaya menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data-data diperoleh dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data yang diambil secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan dan guru di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan data lain yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah berupa buku serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti laporan tahunan perpustakaan, surat bukti kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan, data koleksi perpustakaan dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Penentuan Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus cermat dalam memilih orang-orang yang akan diwawancarai (informan). Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang memahami masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam memilih informan penelitian kualitatif ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang merupakan sebuah teknik pemilihan informan yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁶ Diantara teknik *non-probability sampling* yang akan peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁷

Kriteria informan yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sanafiah Faisal dalam Sugiyono yang mengutip pendapat Spradale yang yakni situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.²⁸Kriterianya adalah sebagai berikut: (1) pengelola perpustakaan dan guru yang dipilih menguasai atau memahami serta terlibat langsung dalam kegiatan kemitraan, (2) Informan yang dipilih mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, (3) informan yang dipilih juga untuk melihat keberhasilan kegiatan kemitraan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

²⁷Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan menurut Sugiyono adalah pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 221.

serta keberperananannya dalam kegiatan kemitraan dalam upaya melestarikan keragaman koleksi budaya tradisional Sumatera Selatan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menetapkan informan sebanyak 5 orang diantaranya: 2 orang pengelola perpustakaan serta 3 orang guru (guru mata pelajaran prakarya, kesenian, dan sejarah) SMA Plus Negeri 17 Palembang. Ke 5 orang informan ini diambil atas pertimbangan atas kriteria yang telah disebutkan di atas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang utama dalam sebuah penelitian ataupun survei, karena tujuan utama dari survei adalah mendapatkan data yang berkenaan dengan survei yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara serta studi dokumen.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan maupun pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi akan menjadi sebuah teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.²⁹

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang akan peneliti gunakan adalah teknik observasi terus-terang atau tersamar yakni peneliti dalam

²⁹Adib, *Metodologi Penelitian*, 37.

melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwasanya peneliti sedang melakukan penelitian. Namun dalam sebuah keadaan tertentu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih bersifat rahasia.

b. Wawancara

Susan Stainback mengatakan dengan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, dikarenakan hal ini tidak bisa di temukan atau diselesaikan melalui observasi.³⁰ Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dikategorikan sebagai *in-dept interview*. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih jauh serta untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat/ide-idenya.³¹ Pada tahapan ini, peneliti melakukan wawancara kepada staf pengelola perpustakaan serta guru di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai sejarah singkat sekolah, sejarah singkat perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, maupun data-data

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 318.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233–34.

yang berkaitan dengan kegiatan kemitraan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Miles and Huberman yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.³² Aktivitas tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, kemudian dilakukan pula pencarian tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data, maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.³³

Kegiatan reduksi data ini peneliti lakukan sebagai bentuk analisis dari data-data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara mengenai kegiatan kemitraan untuk menajamkan, menggolongkan data yang telah didapat saat proses pengumpulan data sehingga dapat membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

³²Sugiyono, 246.

³³Sugiyono, 247.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁴ Penyajian data dalam penulisan skripsi ini disajikan secara teks yang bersifat naratif. Data yang telah dikelompokkan dalam kegiatan reduksi data kemudian peneliti uraikan sesuai dengan data yang didapat.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵ Tahapan ini menjadi tahapan akhir dimana peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peranan

³⁴Sugiyono, 249.

³⁵Sugiyono, 253.

kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dan guru.

I. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini terdiri dari 5 Bab, peneliti akan menguraikan isi dari masing-masing bab tersebut dalam suatu sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisikan tentang: latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah-masalah yang menjadikan peneliti berminat untuk melakukan penelitian ini, kemudian Identifikasi Masalah yang memuat mengenai munculnya sebuah masalah, selanjutnya rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang peneliti angkat, setelah itu Batasan Masalah yang memberikan batasan penelitian agar tidak terlalu luas sehingga membuat penelitian menjadi terfokus, kemudian tujuan dan manfaat penelitian mengemukakan tujuan pemecahan masalah serta manfaatnya bagi pembaca, kemudian dipahami menggunakan tinjauan pustaka agar membuat suatu gagasan baru dari peneliti-peneliti terdahulunya, kemudian memuat kerangka berfikir yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian, selanjutnya untuk mengolah data harus menggunakan metode penelitian yang valid untuk mengolah data yakni jenis penelitian, sumber data, penentuan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan serta menyempurnakan dengan pembuatan rencana penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI: Dalam bab ini dikemukakan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan yang sedang diteliti. Teori di sini

dijadikan sebagai landasan peneliti dalam meneliti masalah. Bagian bab ini berisikan tentang peranan (pengertian peranan dan peran perpustakaan sekolah), kemitraan (pengertian kemitraan, unsur dan prinsip kemitraan, bentuk/pola kemitraan, indikator kemitraan), perpustakaan sekolah (pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, manfaat perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, serta tenaga pengelola perpustakaan sekolah), dan berisikan pula tentang pelestarian koleksi budaya.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN: Merupakan gambaran umum mengenai objek yang ingin diteliti yang mana dalam bab ini akan diuraikan mengenai profil serta sejarah singkat perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, visi dan misi, tujuan, SDM perpustakaan, koleksi, sarana dan prasarana, jenis-jenis layanan, sistem temu kembali informasi, kerjasama/jaringan, program perpustakaan, promosi, serta prestasi yang telah diraih oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab IV ini adalah hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan data yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dilakukan analisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan-kesimpulan hasil analisis.

BAB V PENUTUP: Berisikan simpulan dan saran untuk menjadikan bahan evaluasi penulisan agar terciptanya karya-karya yang baik lagi kedepannya.